

***THE INFLUENCE OF WORK LIFE BALANCE AND WORK STRESS ON THE
MILLENNIAL GENERATION'S DECISION TO WORK IN A GIG ECONOMY
(IN THE GRAB ONLINE OJEK COMMUNITY IN WARU-SIDOARJO)***

***PENGARUH WORK LIFE BALANCE DAN WORK STRESS TERHADAP
KEPUTUSAN GENERASI MILENIAL UNTUK BEKERJA SECARA GIG
ECONOMY
(PADA KOMUNITAS OJEK ONLINE GRAB DI WARU-SIDOARJO)***

Ulil Fitriyaturrochmah¹⁾, Nanik Kustiningsih²⁾, Sri Rahayu³⁾

**Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika
ufarcat13@gmail.com¹⁾, nanik@stiemahardhika.ac.id²⁾,
rahayu.mahardhika@gmail.com³⁾**

ABSTRACT

The gig economy is a platform-based economic practice that uses the Internet and centers on the ability of individuals to earn wages while having the autonomy and power to design their work schedules and locations. At the individual level, the transportation service-based sector is a form of gig economy for Grab, Gojek and similar driver partners. Based on their income, many people are interested in being part of an online transportation platform, one of which is the millennial generation. The researcher's reason for conducting this research is based on the social phenomenon that the author has explained above, namely working with the gig economy system which is increasingly preferred by the millennial generation and is supported by previous research which rarely provides stress and work-life balance variables. connected work. . This research aims to analyze the factors that influence work life balance and work stress on the millennial generation's decision to work in the gig economy system. In this research, researchers used purposive sampling. The method used is quantitative. The analysis technique used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis with the independent variables Work Life Balance (X1), Work Stress (X2), and the dependent variable is the decision to work with the Gig Economy System (Y). The results of the work-life balance influenced the decision of the millennial generation and the Grab driver community to work with the gig economy system. Work stress has no influence on the decision of the millennial generation of the Grab driver community to work with the gig economy system. Meanwhile, work-life balance and work stress influenced the decision of the millennial generation and the Grab driver community to work with the gig economy system.

Keywords: *Gig Economy, Work Life Balance, Work Stress, Millennial Generation.*

ABSTRAK

Gig economy merupakan praktik ekonomi berbasis platform yang menggunakan internet dan berpusat kepada kemampuan individu untuk mendapatkan upah sembari memiliki otonomi dan kekuasaan untuk merancang jadwal serta lokasinya untuk bekerja. Ditingkat individu, salah satu sector berbasis pelayanan transportasi merupakan bentuk dari gig economy pengemudi Grab, Gojek dan sejenisnya. Berdasarkan pendapatannya banyak menarik minat masyarakat untuk menjadi bagian dari platform transportasi online salah satunya dari generasi millennial. Alasan peneliti melakukan penelitian ini berlandaskan pada fenomena sosial yang penulis jelaskan di atas yakni bekerja dengan sistem Gig Economy yang semakin disukai oleh generasi milenial dan didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang jarang sekali mengaitkan variabel Work Stress dan Work Life Balance. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor Work Life Balance dan Work Stress berpengaruh terhadap keputusan generasi milenial untuk bekerja dengan sistem Gig Economy. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan variabel bebas Work Life Balance (X1), Work Stress (X2), dan variabel terikat adalah keputusan bekerja dengan sistem Gig Economy(Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Work Life Balance berpengaruh terhadap keputusan generasi milenial pada komunitas ojek online Grab untuk bekerja dengan sistem Gig Economy. Variabel Work Stress tidak berpengaruh terhadap keputusan generasi milenial pada komunitas ojek online Grab untuk bekerja dengan sistem Gig Economy. Sedangkan, variabel Work Life Balance dan Work Stress berpengaruh terhadap keputusan generasi milenial pada komunitas ojek online Grab untuk bekerja dengan sistem Gig Economy.

Kata Kunci: *Gig Economy, Work Life Balance, Work Stress, Generasi Millennial.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat di abad ke-20 telah menyebabkan gangguan besar-besaran pada berbagai

industri dan layanan, terutama dengan platform digital. Munculnya media digital menciptakan bidang baru dalam perusahaan yang inovatif untuk

mengembangkan model pasar baru. Transaksi antara penawaran dan permintaan dimediasi oleh platform digital *peer-to-peer*. Model bisnis baru ini terdiri dari pasar dua sisi yang dimediasi oleh platform online yang memungkinkan tugas berbayar atau barang sewaan dilakukan oleh kontraktor independen dan disebut “*Gig Economy*”. *Gig Economy*, merupakan frasa baru yang mengemuka bersamaan dengan semakin banyaknya generasi digital yang tidak bisa lepas dari menggunakan inovasi dan teknologi dari perangkat genggam mereka. Setiap kegiatan mereka dilakukan dari genggam mulai dari belanja, makan, jalan-jalan, hingga mengikuti gaya hidup. Gaya hidup generasi milenial dipadukan dengan kemudahan secara digital menciptakan pola pekerjaan yang belum pernah ada.

Gig economy adalah sistem kontrak kerja jangka pendek antara pekerja bebas dan pihak yang membutuhkan jasa ketenagakerjaan. *Gig economy* juga merupakan praktik ekonomi berbasis platform yang menggunakan internet dan berpusat kepada kemampuan individu untuk mendapatkan upah sembari memiliki otonomi dan kekuasaan untuk merancang jadwal serta lokasinya untuk bekerja. Ditingkat individu, salah satu sector berbasis pelayanan transportasi merupakan bentuk dari *gig economy* pengemudi Grab, Gojek dan sejenisnya. Berdasarkan pendapatannya banyak menarik minat masyarakat untuk menjadi bagian dari platform transportasi online salah satunya dari generasi millennial.

Work Life Balance menurut Schermerhorn (2005) dalam Ramadhani (2013) mengatakan bahwa adalah kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan tugas di dalam pekerjaan dan di dalam keluarga atau kebutuhan pribadinya, sedangkan menurut Delecta (2011) berpendapat bahwa *work-life balance* adalah sebagai kemampuan seseorang atau individu

untuk memenuhi tugas dalam pekerjaannya dan tetap berkomitmen pada keluarga mereka, serta tanggung jawab diluar pekerjaan lainnya.

Work Stress menurut Handoko (2008:200) adalah kondisi ketegangan yang mempegaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang. stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Sebagai hasilnya, pada diri para karyawan berkembang berbagai macam gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka. Gejala- gejala ini menyangkut baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Orang- orang yang mengalami stres bisa menjadi *nerveous* dan merakan kekhawatiran kronis.

Milenial, sering dikenal sebagai Generasi Y, adalah generasi yang lahir setelah Generasi X. Generasi milenial didefinisikan oleh para analis sosial adalah mereka yang lahir antara tahun 1980-an dan 2000- an. Milenial akan berusia antara 21 dan 41.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang berisi daftar pernyataan, kemudian responden diminta untuk merespon setiap butir pernyataan menggunakan *skala Likert* lima interval jawaban mulai sangat setuju hingga sangat tidak setuju. populasi dalam penelitian ini adalah para driver di komunitas ojek online Grab di Waru Sidoarjo yang berjumlah 85 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* yang dalam penelitian ini adalah para driver dari generasi millennial yang lahir dari tahun 1980 sampai tahun 2000 yang berjumlah 57 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan uji kuesioner menggunakan uji keshahihan butir dengan

uji korelasi *product moment*. Berdasarkan pedoman *product moment* dengan 57 responden, taraf signifikannya 0,266. Hasil pengujian validitas instrumen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	Taraf Signifikan (<i>product moment</i>)	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
X1.1	0,266	0,474	Valid
X1.2	0,266	0,710	Valid
X1.3	0,266	0,640	Valid
X2.1	0,266	0,319	Valid
X2.2	0,266	0,609	Valid
X3.1	0,266	0,537	Valid
Y.1	0,266	0,695	Valid
Y.2	0,266	0,730	Valid
Y.3	0,266	0,603	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji validitas instrumen dinyatakan valid. Karena nilai *pearson correlation* melebihi taraf signifikan *product moment*.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan melihat kriteria indeks koefisien reliabilitas, batas terendah yang digunakan agar butir pernyataan dapat dinyatakan reliabel adalah 0,600. Berikut ini adalah hasil reabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,757	9

Sumber: Data primer diolah, 2024

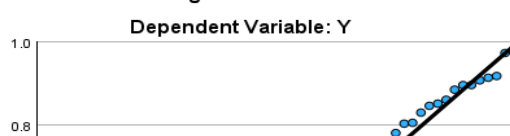
Berdasarkan tabel tersebut nilai Cronbach's Alpha 0,757 melebihi 0,600. Maka dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas adalah dengan *normal probability plot* dan

uji Kolmogorov-Smirnov. Residual model dikatakan normal apabila data pada sebaran data pada grafik *normal probability plot* terletak di garis diagonal dan nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang digunakan. Hasil pengujian yaitu:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Normal Probability Plot
Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2 tailed)
0,05	0,200

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada gambar dan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebaran data pada grafik terletak di garis diagonal dan nilai Asymp. Sig yang diperoleh $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar dengan normal maka asumsi normalitas dapat terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat diketahui jika di antara variabel independen terdapat korelasi yang mendekati sempurna atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)	1.279	1.283		.997	.323		
X1	.848	.087	.800	9.773	<.001	.901	1.109
X2	.057	.079	.059	.723	.473	.901	1.109

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2024

Uji multikolinieritas dilakukan dengan membandingkan nilai VIF. Berdasarkan tabel tersebut nilai VIF 1.109 (X1) dan nilai VIF 1.109 (X2), keduanya < 10 . Apabila nilai $VIF < 10$ maka dikatakan tidak ada multikolinieritas sehingga dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak ada

multikolinieritas antar variabel bebas, maka dalam hal ini uji asumsi multikolinieritas dapat terpenuhi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji hereteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi suatu ketidaksamaan

variansi residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka dinamakan heteroskedastisitas dan jika tetap disebut homoskedastisitas. Uji

heterokedastisitas dapat dilihat apabila nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas (homokedastisitas) dan jika nilai sig. < 0,05 maka dikatakan heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig
1 (Constant)	2.359	.738		3.197	.002
X1	-.079	.050	-.217	-1.582	.119
X2	-.049	.046	-.146	-1.069	.290

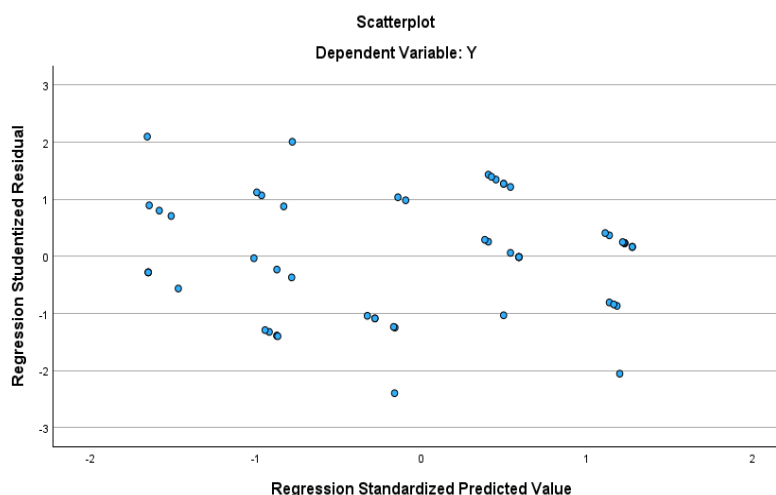
a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada masing-masing variabel bebas diperoleh nilai sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas (homokedastisitas). Metode lain yang dipakai dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas adalah metode grafik. Heterokedastisitas di dalam model regresi dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Ada maupun tidaknya gejala heterokedastisitas dapat diketahui dengan dua hal berikut:

- Jika pencarian data-data berupa titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan beraturan, maka dapat dikatakan bahwa terjadi masalah heterokedastisitas.
- Jika pencarian data berupa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar di atas maupun di bawah sumbu Y maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Berikut ini adalah grafik hasil pengujian dengan menggunakan scatterplot :



Gambar 2. Scatterplot
Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu sehingga tidak terdapat indikasi adanya heterokedastisitas maka uji asumsi heterokedastisitas terpenuhi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig
1 (Constant)	1.279	1.283		.997	.323
X1	.848	.087	.800	9.773	<.001
X2	.057	.079	.059	.723	.473

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.279 + 0.848X_1 + 0,057X_2$$

Hasil analisis regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel Keseimbangan *Work Life Balance* sebesar 0,848 dan memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa *Work Life Balance* terhadap keputusan bekerja dengan sistem *Gig Economy* memiliki hubungan yang searah.
2. Koefisien regresi variabel *Work Stress* sebesar 0,057 dan memiliki tanda positif yang menunjukkan

bahwa *Work Stress* terhadap keputusan bekerja dengan sistem *Gig Economy* memiliki hubungan yang searah.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas yaitu *Work Life Balance* (X1), dan *Work Stress* (X2), dengan keputusan bekerja dengan sistem *Gig Economy* (Y). Agar dapat mengetahui signifikansi pengaruh variabel- variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat perlu dilakukan uji F.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	85.894	2	42.947	55.729	<.001 ^b
Residual	41.615	54	.771		
Total	127.509	56			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut nilai F hitung sebesar 55,729. F tabel ($\alpha = 0,05$; df regresi = 2; df residual = 54) adalah sebesar 3,158. Karena F hitung > F tabel yaitu $55,729 > 3,158$, maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan bekerja dengan sistem *Gig Economy* dapat

dipengaruhi secara simultan oleh variabel *Work Life Balance* (X1), dan *Work Stress* (X2).

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Apabila t

hitung > t tabel maka hasilnya signifikan, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan apabila t hitung < t tabel, maka

hasilnya tidak signifikan, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)	1.279	1.283		.997	.323		
X1	.848	.087	.800	9.773	<.001	.901	1.109
X2	.057	.079	.059	.723	.473	.901	1.109

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2024

zBerdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. t test antara X1 (*Work Life Balance*) dengan Y (keputusan bekerja dengan sistem *Gig Economy*) menunjukkan t hitung sebesar 9,773 tabel ($\alpha = 0,05$; df residual = 54) adalah sebesar 2,004 . Dari hasil tersebut didapatkan t hitung > t tabel yaitu $9,773 > 2,004$, maka pengaruh *Work Life Balance* (X1) terhadap keputusan bekerja dengan sistem *Gig Economy* (Y) adalah berpengaruh. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan generasi millennial untuk bekerja dengan sistem *Gig Economy* dipengaruhi secara signifikan oleh *Work Life Balance*.
2. t test antara X2 (*Work Stress*) dengan Y (keputusan bekerja dengan sistem *Gig Economy*) menunjukkan t hitung sebesar 0,723. t tabel ($\alpha = 0,05$; df

residual = 57) adalah sebesar 2,002. Dari hasil tersebut didapatkan t hitung < t tabel yaitu $0,723 < 2,004$, maka pengaruh *Work Stress* (X2) terhadap keputusan bekerja dengan sistem *Gig Economy* (Y) adalah tidak berpengaruh. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan generasi millennial untuk bekerja dengan sistem *Gig Economy* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Work Stress*.

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas *Work Life Balance* (X1), dan *Work Stress* (X2) terhadap keputusan bekerja dengan sistem *Gig Economy* (Y) digunakan nilai *AdjustedR²*, nilai *AdjustedR²* dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.662	.878

a. Predictors: (Constan), X2,X1

Sumber: Data primer diolah, 2024

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan menguji kelayakan model yang didapatkan dari hasil analisis regresi berganda. Berhubung regresi yang digunakan adalah regresi berganda, maka digunakan nilai $R^2_{Adjusted}$ dengan nilai

0,662 yang menunjukkan proporsi pengaruh *Work Life Balance* (X1), dan *Work Stress* (X2) terhadap keputusan bekerja dengan sistem *Gig Economy* (Y). Hal ini berarti 66,2% keputusan bekerja dengan sistem *Gig Economy* (Y)

dipengaruhi oleh *Work Life Balance* (X1), dan *Work Stress* (X2), sedangkan sisanya 33,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas dari *Work Life Balance* (X1), dan *Work Stress* (X2) terhadap keputusan generasi millennial untuk bekerja dengan sistem *Gig Economy* (Y) pada komunitas ojek online Grab Waru-Sidoarjo. Berikut kesimpulan hasil penelitian ini, yaitu:

1. *Work Life Balance* berpengaruh terhadap keputusan generasi millennial pada komunitas ojek online Grab untuk bekerja dengan sistem *Gig Economy*. Pada variabel *Work Life Balance* terdapat tiga indikator pernyataan yakni *Time Balance*, *Involvement Balance* dan *Satisfaction Balance*. Dari ketiga pernyataan tersebut yang memiliki jawaban sangat setuju paling banyak yaitu *Time Balance*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar driver dari komunitas Ojek Online Grab di Waru-Sidoarjo setuju merasakan keseimbangan waktu antara keluarga dan pekerjaan, ketika memutuskan untuk bekerja dengan sistem *Gig Economy*. Generasi millennial yang mampu menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan keluarga maka akan mampu bekerja dengan baik.
2. *Work Stress* tidak berpengaruh terhadap keputusan generasi millennial pada komunitas ojek online Grab untuk bekerja dengan sistem *Gig Economy*. Pada variabel *Work Stress* terdapat tiga indikator pernyataan yakni beban kerja, konflik kerja dan ambiguitas kerja. Dari ketiga pernyataan tersebut yang memiliki jawaban sangat setuju paling banyak yaitu beban kerja. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar driver dari komunitas Ojek Online Grab di Waru-Sidoarjo setuju

tidak merasakan beban kerja ketika memutuskan untuk bekerja dengan sistem *Gig Economy*. Meskipun generasi millennial tidak merasakan beban kerja. Namun bukan sepenuhnya faktor *Work Stress* yang mempengaruhi generasi millennial untuk bekerja dengan sistem *Gig Economy* khususnya dibidang transportasi (*Driver Grab*).

3. *Work Life Balance* dan *Work Stress* berpengaruh terhadap keputusan generasi millennial pada komunitas ojek online Grab untuk bekerja dengan sistem *Gig Economy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisa, Toyin Ajibade, Dkk. 2019. "Patriarchal Hegemony: Investigating The Impact Of Patriarchy On Women's Worklife Balance." *Gender In Management*. 1: 19–33.
- Adisti Andarini, Tarsisia. 2020. "Pengaruh Work Life Balance Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Studi Pada Perawat Rsjd Dr. Rm. Soedjarwati Klaten." Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Akbaruddin, Aliffiyah. 2021. "Analisis Pengaruh Penerapan Work From Home Dan Motivasi Kerja Terhadap Worklife Balance Tenaga Kependidikan Non Dosen (Studi Pada Universitas Pertamina)." Skripsi, Universitas Pertamina, Jakarta.
- Amir, Amri, Dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Penerapannya*. Bogor: IPB Press.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- As'ad, M. 2004. *Psikologi Industri, Seri Umum. Sumber Daya Manusia*. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty.

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bird, Jim. 2006. "Work-Life Balance : Doing It Right And Avoiding The Pitfalls." *Employment Relations Today* : 21–30.
- Delecta, P. 2011. Work Life Balance. *International Journal of Current Research Vol. 33, Issue, 4, pp.186-189*.
- Greenhaus, J. H. Parasuraman, S. & Collins, K. M. 2001. Career involvement and family involvement as moderators of relationships between workfamily conflict and withdrawal from a profession. *Journal of Occupational Health Psychology, 6(2), 91-100*.
- Handoko, T. Hani. 1992. *Manajemen Personalia dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kelimabelas. Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, M. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Howard, J.L. 2008. Balancing conflicts of interest when employing spouses. *Employee Responsibility Rights Journal, 20, 29-43*.
- Kanwar, Y. *et al.* 2009. Work-Life Balance and Burnout as Predictors of Job Satisfaction in The It-Ites Industry. *The Journal of Business Perspective*. Vol. 13, No. 2, pp. 1-12.
- Kinnunen, U. & Mauno, S. 1998. Antecedents and outcomes of work-family conflict: Among employed women and man in Finland. *Journal of Human Relations, 51, 157-177*.
- Kustiningsih, Nanik, Raudatul Munawwarah, and Sri Rahayu. "Apakah budaya organisasi, kepemimpinan dan disiplin kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja pegawai kantor pelayanan kekayaan negara dan lelang Surabaya." *Tekmapro* 19.1 (2024): 48-58.
- Sinambela, P. 2012. *Kinerja Pegawai*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- McDonald, P., dan Bradley, L.M. 2005. The Case for Work/Life Balance: Closing the Gap Between Policy and Practice. *20:20 Series, 15*.
- Marie Tulung, Jeane, Dkk. 2019. *Generasi Milenial Diskursus Teologi, Pendidikan, Dinamika Psikologis Dan Kelekatan Pada Agama Di Era Banjir Informasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Setyowati, Wahyun, dan Sri Rahayu. "Pengaruh usia, tingkat pendidikan, kendaraan roda dua jenis *matic* dan jam kerja terhadap kinerja *driver Grab Bike* pada penyedia layanan transportasi online *Grab* di Kota Surabaya." *Jurnal Mahardhika* (2020)
- Sinambela, Lijan. P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: RajaGrafindo